

8. Uraian yang anda ketahui tentang lokasi ! (gunakan minimal 3 referensi)

Taman Eden 100 berjarak sekitar 16 km dari kota Parapat. Taman Eden terletak di Desa Sionggang Utara, kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir. Taman Eden 100 merupakan sebuah destinasi wisata yang memiliki berbagai macam wisata yang di dalamnya berbeda-beda potensi wisata yang cukup bagus. Pesona Alam Taman Eden 100 di Kabupaten Toba Samosir sesuai namanya adalah wisata dengan nuansa dan pada saat pembentukannya ditanami oleh 100 jenis tanaman. Banyaknya objek wisata di daerah ini, seperti objek wisata alam, objek wisata sejarah, dan juga objek wisata rohani. Salah satu yang diminati oleh baik itu wisatawan adalah agrowisata. Agrowisata yang dimiliki oleh tempat tersebut memiliki potensi yang bagus misalnya berwisata ke daerah pertanian dalam arti memiliki budidaya dan pelestarian alam. Keunikan untuk menarik minat wisatawan, pengelola memberikan kesempatan kepada mereka yang menanam pohon yang bibitnya mereka bawa sendiri atau juga dibeli dari lokasi tersebut dan nama penanam serta tanggal, bulan, dan tahun penanamannya 'diabadikan' di dekat tanaman tersebut (Sastrayuda, 2010)

Salah satu objek dan daya tarik wisata yang memiliki keterpaduan antara alam dan buatan manusia adalah untuk menciptakan keharmonisan antara manusia dengan lingkungannya. Wisata alam merupakan sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa daya tarik wisata disebut juga objek wisata yang memiliki keunikan sumber daya alam yang merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Ferdinan, 2015).

Wisata alam Taman Eden ini juga memiliki kawasan hutan terbuka dengan memiliki luas lahan kurang lebih sekitar 40 hektar dimana cocok dijadikan sebagai alternatif pengelolaan agrowisata, karena juga banyak spot dan kegiatan yang bisa dilakukan di tempat ini. Taman Eden 100 dikenal sebagai salah satu objek wisata yang memiliki potensi membutuhkan perencanaan yang dapat memberikan gambaran yang berkaitan dengan cara pengelolaan ke depan. Dengan adanya objek wisata alam ini, akan mampu memperkenalkan dan menawarkan konsep edukasi alam yaitu berupa potensi wisata yang dimiliki serta mengelola dan mempertahankan kembali pelestarian alam tersebut (E. S. Siregar & Pasaribu, 2019).

9. Lokasi dan Waktu Intership

a. Tempat/lokasi intership	Taman Eden 100 Perbukitan Desa Sionggang Utara, Kec. Lumban Julu, Kab. Toba Samosir
b. Waktu intership	1 Juni – 1 September 2021

10. Data apa saja yang anda butuhkan untuk memperoleh/ mencapai tujuan anda dalam internship ?

1. Data Primer berupa data yang diambil langsung dari lokasi tempat Agrowisata Taman Eden 100, melalui pengamatan dan observasi langsung di Lokasi, wawancara dengan tokoh masyarakat setempat dan juga pengisian kuesioner.
2. Data Sekunder berupa data yang diperoleh melalui instansi terkait dengan penelitian, baik tabulasi maupun deskriptif.

11. Cara apa yang anda akan gunakan untuk memperoleh data yang anda butuhkan?

1. Melakukan wawancara
2. Observasi langsung
3. Pengisian kuesioner

12. Bentuk kontribusi apa yang akan dapat anda berikan dari kegiatan internship (silahkan centang)

- Artikel populer
- Laporan praktek baik
- Laporan metode baru
- Laporan Analisa praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

13. Uraikan hasil (temuan) yang diperoleh terkait dengan masalah, komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang diangkat pada proposal. Kemudian dilengkapi dengan pembahasan pada masing-masing temuan tersebut dengan tetap mengacu dan menggunakan pertimbangan referensi/ teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP pilih ! (minimal 5 referensi)

Indonesia dikenal kaya dengan rempah-rempah. Salah satu rempah yang mempunyai flavor disukai asli Indonesia dan sering digunakan untuk pengobatan tradisional yaitu andaliman (*Zanthoxylum acanthopodium*). Potensi dari andaliman tersebut merupakan selain memiliki rasa dan aroma yang khas yakni andaliman memiliki aroma jeruk yang lembut namun menggigit sehingga menimbulkan sensasi kelu atau mati rasa di lidah, meskipun tidak sepedas cabai atau lada . Agrowisata Taman Eden 100 merupakan satu-satunya agrowisata yang menanam buah Andaliman (*Zanthoxylum Acanthopodium*) dengan luas ± 4 ha. Hal ini dapat dikatakan sebagai agrowisata yang memiliki potensi, dimana mampu memberikan sebuah peluang usaha salah satunya meningkatkan pendapatan di daerah tersebut (B. L. Siregar, n.d 2012.).

Taman Eden 100 merupakan agrowisata buatan ruang terbuka dan juga disebut sebagai agrowisata berbasis modal (*capital-based tourism*) yang hadir sebagai konsep usaha pertanian terpadu dengan pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan memiliki banyak atraksi alam seperti air terjun 2 tingkat, air terjun 7 tingkat, bukit manja dengan latar belakang Danau Toba, Gunung Pangulubao. Di Taman Eden 100 memiliki banyak kegiatan pertanian yang dimana di tempat tersebut memiliki banyak jenis pohon dan tanaman berbuah yang dapat dinikmati langsung oleh pengunjung.

Di Taman Eden 100 memiliki tanaman unggulan yaitu andaliman menjadikan agrowisata ini lebih unggul dibandingkan agrowisata-agrowisata lain yang ada di Sumatera Utara. Taman Eden 100 merupakan satu-satunya agrowisata yang memiliki Bank Pohon di Sumatera Utara yang didirikan pada tanggal 29 Desember 2007 dimana agrowisata mensuplai bibit-bibit ke kawasan Danau Toba dalam rangka penghijauan, dan terbuka menerima donor untuk membantu penyediaan bibit-bibit gratis kepada masyarakat yang kurang mampu dan Taman Eden menyediakan lokasi penanaman pohon bagi para pengunjung yang komitmen dalam pelestarian alam, bibit dan pamflet nama penanam disediakan.

Taman Eden 100 memanfaatkan buah tersebut menjadi oleh-oleh yang khas dari agrowisata dan buah Andaliman juga dijual secara online kepada seluruh masyarakat luas. Permintaan terhadap tumbuhan andaliman tersebut diperkirakan meningkat di masa yang akan datang, mengingat bahan tersebut selalu dibutuhkan untuk pelengkap makanan dan minuman. Dengan berkembangnya berbagai industri makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetik, serta makin gencarnya promosi pemakaian rempah yang didukung dengan perkembangan teknologi, maka penggunaan bahan baku tanaman rempah seperti andaliman makin beragam dan meluas. Hal ini dapat terjadi dengan adanya peningkatan teknologi untuk mengekstraksi senyawa aktif, yang telah memasuki pasaran dunia secara kompetitif (Sunarto & Setyono, 2018).

Masyarakat Batak Toba sudah lama menggunakan andaliman sebagai bumbu pada berbagai jenis masakan. Namun sulit bagi ibu rumah tangga untuk selalu menyediakan andaliman setiap harinya, karena umur simpan yang pendek. Hal ini menjadi masalah, terlebih bagi keluarga Batak yang tinggal luar Sumatera Utara. Hal ini memerlukan penanganan pengelolaan atau pasca panen agar umur simpan andaliman sebagai bumbu masakan lebih lama. Salah satu yang diolah di taman Eden 100 adalah bumbu Sik Arsik. Bumbu sik arsik ini merupakan bumbu yang instan siap pakai. Di Taman Eden 100 juga memproduksi produk turunan dari andaliman berupa sambal andaliman, keripik pisang rasa andaliman, sasagun rasa andaliman, kacang telur andaliman dan juga memproduksi produk turunan andaliman yaitu berupa bubuk andaliman. Berdasarkan kandungan kimia dari aktivitas fisiologisnya, potensi dari pemanfaatan andaliman diharapkan tidak hanya menjadi bumbu masakan saja, namun juga bahan pengawet, bahan obat dan suplemen yang diharapkan dapat bernilai tinggi. Sekarang ini kita mengetahui bahwa andaliman sudah semakin dikenal di Indonesia. Kegunaan dari andaliman itu sendiri merupakan salah satu tidak tertutup kemungkinan untuk mencicipi rasa sensasi dan andaliman itu sendiri digunakan untuk olahan khas daerah lain di Indonesia dan Dunia (Napitupulu, 2018).

Namun di sisi lain, meskipun banyak keunggulan yang didapat dari agrowisata tersebut di Taman Eden 100 sendiri terdapat ada beberapa faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan agrowisata Taman Eden 100 di Desa Sionggang Utara. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penghalang sehingga dapat menghambat pengembangan agrowisata Taman Eden 100 di Desa Sionggang Utara, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba. Secara lebih rinci faktor-faktor tersebut dibahas sebagai berikut.

1. Masih Sulit Mengembangkan Atraksi Wisata Dikarenakan Terbatasnya Sumber Modal Yang Dimiliki

Taman Eden 100 memiliki beberapa atraksi alam yang tidak dapat dikunjungi oleh pengunjung seperti air terjun 7 tingkat, Bukit Manja dan Gunung Pangulubao karena terdapat jalan yang longsor dan tidak memiliki modal yang cukup untuk memperbaiki jalan tersebut. Taman Eden 100 kedepannya juga berencana untuk mengembangkan beberapa unit atraksi wisata seperti *Green House and Picnic Garden, Swimming Pool, Yoga Class and Retreat, Adrenalin Games, Jungle Bike, Jungle Trekking, Vegetables and Fruit Shop*. Namun, sampai saat ini rencana pengembangan tersebut belum dapat berjalan dengan baik dikarenakan terbatasnya sumber modal yang dimiliki oleh pemilik agrowisata Taman Eden 100.

2. Promosi Yang Dilakukan Belum Intensif dan Gencar

Promosi yang dilakukan Taman Eden 100 masih belum intensif dan gencar terutama dalam hal penggunaan media sosial. Saat ini penggunaan media sosial menjadi salah satu faktor penting dalam pemasaran. Taman Eden 100 telah melakukan berbagai upaya dalam mempromosikan agrowisata, baik itu *Website, Facebook, dan Instagram* yang telah dibuat, namun saat ini masih belum diperbarui lagi. Hal tersebut menyebabkan pengunjung tidak memiliki banyak informasi mengenai Agrowisata Taman Eden 100 yang dapat diakses di internet yang saat ini menjadi salah satu sumber informasi yang cukup diminati.

3. Atraksi Wisata Pertaniannya Belum Berkembang Baik

Karyawan yang bekerja di Taman Eden 100 memiliki pendidikan tingkat rendah sehingga karyawan tidak mampu menjelaskan dengan baik tentang pengelolaan tanaman yang ada di Taman Eden 100. Salah satu yang menjadi daya tarik agrowisata ini yaitu wisatawan boleh memetik buah dari pohon yang berbuah untuk dinikmati

langsung namun untuk atraksi wisata pertanian dalam menanam, menyiram atau membibiti setiap tanaman belum dapat dikembangkan dengan baik sebagai daya tarik bagi pengunjung yang datang.

4. Belum Tersedianya Hasil Produk Kebun Yang Cukup Untuk Dijual Kepada Wisatawan.

Dalam kondisi normal produksi andaliman sekitar 24 kg dengan harga Rp.620.000/kg, di tengah pandemi covid-19 produksi andaliman sekitar 15 kg dengan harga Rp.300.000/kg. Meskipun produksi andaliman berkurang di tengah pandemi covid-19 namun sering tidak tersedia hasil produk andaliman yang dijual karena sebagian tanaman andaliman di agrowisata Taman Eden 100 tidak tumbuh dengan baik karena adanya hama dan penyakit pada tanaman andaliman tersebut.

5. Akses Jalan Masih Setapak Menuju Atraksi Alam

Jalan menuju setiap atraksi alam masih jalan berupa tanah liat dan dikelilingi banyak pohon yang membuat suasana asri dan pengunjung merasa menyatu dengan alam namun perlu akses jalan yang bagus supaya pengunjung merasa nyaman karena apabila hujan datang maka jalan tersebut berkubang lumpur namun berkaitan karena terbatasnya modal maka akses jalan masih jalan setapak menuju setiap atraksi alam yang ada di Taman Eden 100.

6. Karyawan Yang Bekerja Memiliki Tingkat Pendidikan Yang Rendah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan suatu agrowisata. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung dapat memiliki kemampuan penguasaan teknologi, adaptasi dengan perubahan lingkungan, serta pola pikir yang lebih maju. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pelaku usaha maka semakin dapat menggambarkan kualitas sumberdaya manusia yang ada pada pengusaha tersebut. Kebanyakan karyawan yang berada di agrowisata Taman Eden 100 adalah seseorang yang cukup memiliki pengalaman di bidang pertanian, sehingga telah mengetahui dan memahami teknik-teknik pertanian dan pengaplikasiannya langsung di kebun. Namun pengalaman tidaklah cukup tanpa didampingi dengan pendidikan yang tinggi. Tingkat pendidikan karyawan agrowisata masih rendah dan belum memiliki kompetensi sebagai pengelola agrowisata Karyawan Agrowisata Taman Eden 100 juga masih jarang mengikuti pelatihan kepariwisataan yang dapat meningkatkan keterampilan dari pengelola itu sendiri.

Dengan adanya peluang potensi yang berada di Taman Eden 100 ada juga beberapa hal yang perlu dilaksanakan terkait dengan pengelolaan Agrowisatanya yaitu melakukan strategi ekspansi pasar dengan cara menonjolkan daya tarik aktivitas pertanian yang memiliki banyak jenis pohon berbuah dan dapat nikmati langsung oleh pengunjung, memiliki tanaman produk unggulan yaitu tanaman andaliman, memiliki atraksi alam air terjun. Berdasarkan catatan yang diperoleh dari data pengunjung bahwa jumlah pengunjung yang mengunjungi agrowisata ini berasal dari daerah yang berbeda-beda dan kebanyakan pengunjung berasal dari daerah terdekat. Sehingga Taman Eden 100 perlu memperluas pasar dengan cara menawarkan paket-paket wisata yang sudah ada atau paket-paket wisata yang sudah dikembangkan ke pasar baru .

Di kegiatan internship yang telah dilakukan di Taman Eden 100 ada beberapa publikasi tentang aspek budidaya tanaman andaliman ini di mana masih terbatas dan tanamannya juga kurang dikenal. Bahkan orang Batak banyak yang tidak mengenal tanaman ini, karena tidak dibudidayakan secara luas dan khusus. Oleh karenanya upaya menggali teknik budidayanya perlu mendapatkan perhatian. Salah satu aspek budidaya yang perlu dipelajari adalah perbanyak bibit liar dalam perbanyak tanaman andaliman, karena bijinya sulit berkecambah. Hal ini menjadi salah satu hambatan bagi kebanyakan petani untuk memperbanyaknya dan membudidayakannya supaya dapat menghidupkan kembali rempah- rempah di Tanah Batak, sehingga tidak akan pernah punah. Kita ketahui bahwa potensi Agrowisata di Taman Eden merupakan salah satu daya tarik wisata berbasis masyarakat, yang dapat memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat, dalam bentuk pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, kesempatan berusaha. Potensi agrowisata memberikan manfaat untuk konservasi lingkungan, meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam, serta kegiatan rekreasi yang menyenangkan. Sebagai tempat rekreasi, pengelola agrowisata dapat mengembangkan fasilitas lainnya guna menunjang kebutuhan wisatawan seperti, restoran, akomodasi, panggung hiburan, tempat penjualan hasil pertanian seperti buah-buahan, makanan dan lain-lain.

Pengembangan dan pengelolaan agrowisata di Taman Eden 100 setelah diteliti dimana telah melakukan Praktik Kerja Lapangan yang sudah dilaksanakan ada beberapa hal yang menjadi potensi pengembangan pengelolaan agrowisatanya dimana merupakan memiliki banyak obyek dimana obyeknya yang menyatu dengan lingkungan alamnya, salah satunya adalah kelestarian lingkungan masih alami, perencanaan pembuatan dan pengembangan tidak merugikan lingkungan. Nilai-nilai konservasi yang ditekankan pada keseimbangan ekosistem dan peletakan kemampuan daya dukung lingkungan dapat memberikan dorongan bagi setiap orang, untuk senantiasa memperhitungkan masa depan dan pembangunan yang berkelanjutan (Siahaan et al., 2019)

Di Taman Eden sendiri Potensi Agrowisata dapat mengembangkan ekonomi masyarakat Agrowisata yang dibina secara baik berdasarkan kemampuan masyarakat, dimana dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat, baik itu dalam bentuk pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, kesempatan berusaha. Ada beberapa keuntungan yang di hasilkan dari Agrowisata Taman Eden 100 meliputi:

- 1). Peningkatan pendapatan masyarakat yang dihasilkan melalui berbagai kegiatan penjualan baik dari hasil budidaya pembibitan Tanaman Andaliman, Pengelolaan Produk turunan berupa pengelolaan andaliman kering menjadi andaliman bubuk siap saji, Produk bumbu Sik Arsik serta juga produk turunan berupa UMKM yang diperoleh oleh CV. Andaliman Taman Eden 100. Upaya ini merupakan pendapatan langsung yang dihasilkan dari pembelian wisatawan di lokasi agro, memberikan dampak yang cukup luas terhadap kelangsungan dan keberadaan agrowisata.
- 2). Kegiatan di obyek agrowisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan : a) kegiatan seperti ikut menanam, memetik buah, memberantas hama tanaman b) kegiatan jalan-jalan menelusuri jalan setapak, olahraga sepeda gunung, menyaksikan matahari terbit dan upacara agama seperti wisatawan dapat melihat kebun kopi dan tempat pengolahan kopi secara langsung dan diadakan tracking menelusuri jalan setapak di lokasi internship.

3). Efek ganda dengan tumbuh kembangnya agrowisata memungkinkan dapat mendorong kesempatan berusaha masyarakat yang pada gilirannya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Indonesia.

Salah satu motivasi wisatawan untuk mengunjungi agrowisata berkembang secara dinamis. Kecenderungan pemenuhan kebutuhan dalam bentuk menikmati objek-objek spesifik seperti udara yang segar, pemandangan yang indah, pengolahan produk perkebunan secara tradisional, maupun produk-produk pertanian modern dan spesifik menunjukkan adanya peningkatan. Kecenderungan ini merupakan sinyal, bahwa tingginya permintaan akan agrowisata, membuka peluang bagi pengembangan produk-produk agrobisnis baik dalam bentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik wisata. Potensi Agrowisata perlu dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu, perlu langkah kebijakan yang kongkrit dan operasional, guna tercapainya kemantapan pengelolaan objek Agrowisata di era globalisasi dan otonomi daerah. Sesuai dengan keunikan agrowisata, kekayaan spesifik serta lokasi yang dimiliki, setiap daerah dapat menjadi daya tarik wisata. Potensi agrowisata dapat menentukan sasaran dan bidang garapan pasar yang dapat dituju. Pengembangan agrowisata dibutuhkan kerjasama sinergis, antara pelaku yang terlibat dalam pengelolaan Agrowisata, yaitu masyarakat, industri pariwisata dan pemerintah daerah dan pusat (Sastrayuda, 2010).